Tinjauan hukum Islam terhadap praktek penjualan jasa pengangkutan barang lewat kapal laut dengan peti kemas di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya

Oleh

Djumriyah

019000069

Pembimbing

Asjári

Abstrak

Pengangkutan barang dengan peti kemas timbul dari keinginan pemilik barang untuk melindungi barang miliknya dari peristiwa yang tidak diinginkan, yang dapat merugikan. agar tujuan tersebut tercapai, maka selain sarana pengangkutan harus memenuhi syarat, barangnya sendiri harus mempunyai pelindung yang kuat pula, yaitu dengan peti kemas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang sistem pelaksanaan kerja sama pengangkutan barang lewat laut dengan peti kemas di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Menganalisa kembali sistem kerja EMKL beserta tanggung jawabnya, dari segi hukum Islam. Sumber data diperoleh melalui responden dan dokumen yang kemudian dilakukan editing dan dianalisa dengan akhir pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya bahwa awal semua kegiatan penjualan jasa pengangkutan barang lewat kapal laut dengan menggunakan Peti Kemas adalah terbentuknya perjanjian jual jasa (ekspedisi), yaitu perjanjian antara pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut dengan pihak shipper/consignee. Tanggung jawab ekspedisi muatan kapal laut terhadap barang yang hilang atau rusak maka ia harus membayar ganti rugi. Jual jasa menurut hukum Islam pada dasarnya diperbolehkan, karena jual jasa merupakan akad ijarah (sewa-menyewa).

Key: Penjualan jasa pengangkutan barang; kapal laut; peti kemas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id